

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan proses sistematis yang digunakan untuk menyelidiki suatu permasalahan melalui penerapan metode ilmiah secara cermat dan teliti. Tujuannya adalah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara objektif guna memperoleh kesimpulan yang valid. Seluruh tahapan tersebut dilakukan untuk memecahkan permasalahan tertentu atau menguji hipotesis, sehingga menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan manusia (Sembiring, 2024: 1).

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong dalam (Panjaitan, 2017: 56), merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan Tindakan secara holistik. Pemahaman ini diwujudkan dalam bentuk deskripsi kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data. Teknik yang digunakan biasanya berupa triangulasi, yaitu kombinasi beberapa metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, agar data yang diperoleh lebih valid dan komprehensif. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, di mana peneliti berfokus pada penemuan makna dari fenomena yang diteliti, bukan sekadar menghasilkan generalisasi. Dengan demikian, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan mendalam terhadap realitas sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013).

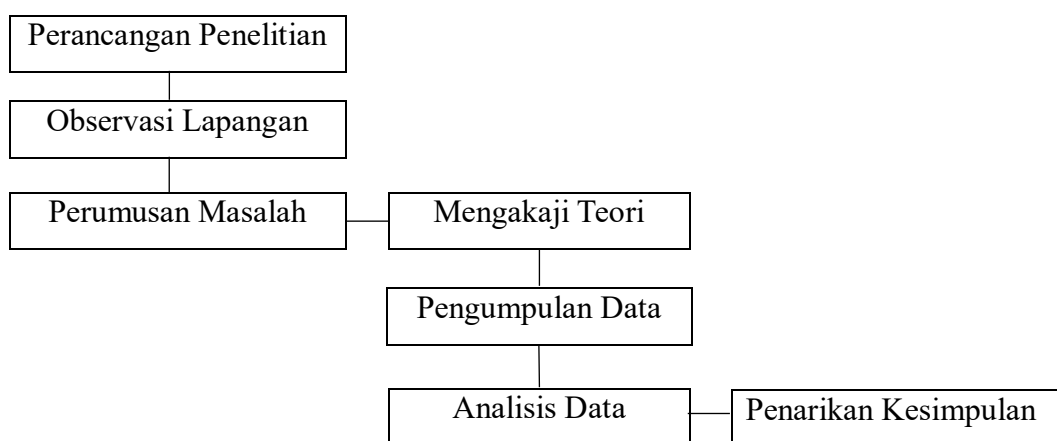
Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana KPM memaknai bantuan sosial yang diterima, bagaimana pola pemanfaatannya (konsumtif maupun produktif), serta bagaimana dinamika ketergantungan atau upaya menuju kemandirian ekonomi terjadi di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini tidak hanya

mendokumentasikan fakta, tetapi juga menggali makna yang lebih luas tentang dilema antara bantuan sosial dan kemandirian ekonomi keluarga.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Abdul Mukhyi (2023: 90) Desain penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada eksplorasi dan pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena sosial, perilaku individu, maupun situasi tertentu dalam konteks yang alami. Karakteristik penelitian yang digunakan yaitu Fenomenologi, Menurut Aflah & Murhayati (2025: 13104) Penelitian fenomenologis ditandai oleh fokusnya pada pemahaman pengalaman hidup individu yang bersifat subjektif dan personal dimana Pendekatan ini menekankan upaya peneliti untuk menggali makna mendalam dari pengalaman tersebut secara murni, tanpa dipengaruhi oleh prasangka atau asumsi yang telah ada sebelumnya.

Melalui Pendekatan fenomenologi, peneliti dapat menggali secara mendalam pengalaman KPM dalam memanfaatkan bantuan, kecenderungan perilaku konsumtif atau produktif, serta faktor-faktor yang memengaruhi munculnya ketergantungan atau kemandirian. Di bawah ini peneliti memberikan gambaran secara visual alur penelitian:



Gambar 3.6 Desain penelitian

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek yang diteliti disebut informan, yang berperan sebagai rekan bahkan konsultan untuk membantu peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penetapan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu *criterion based sampling*, di mana pemilihan didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Salim & Syahrums, 2012).

Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* (bertujuan), yakni berdasarkan pada tingkat pemahaman dan keterlibatan mereka terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Informan yang dipilih meliputi berbagai pihak yang memiliki peran langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan program, sehingga mampu memberikan pandangan yang komprehensif tentang hubungan antara bantuan sosial dengan kemandirian ekonomi keluarga.

Informan terdiri dari Pendamping PKH yang memahami proses pelaksanaan dan pendistribusian bantuan, Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat yang berperan dalam kebijakan dan pengawasan program di tingkat daerah, serta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) merupakan penerima bantuan PKH, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai dampak dan dinamika bantuan terhadap kondisi ekonomi keluarganya. Adapun daftar informan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Hasil Pemilihan Informan

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Bapak Ade Kurniawan	Seksi Kesra Desa Rajadatu	AK
2.	Ibu Oom Siti Rohmah	Pendamping PKH Desa Rajadatu	OSR
3.	Ibu Vika Rostika	KPM Dusun Sindanggalih	VR
4.	Ibu Asoh Masroh	KPM Dusun Sindanggalih	AM
5.	Ibu Heni	KPM Dusun Sindanggalih	HN

3.3.2 Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah bagaimana Dilema antara bantuan sosial Program Keluarga Harapan Dengan Kemandirian ekonomi keluarga pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Dusun Sindanggalih, Desa Rajadatu, Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman dalam Sugiyono (2013) pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang alami (*natural setting*) dengan memanfaatkan sumber data primer. Teknik yang umum digunakan meliputi observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), serta pengumpulan dokumen sebagai bahan pendukung.

3.4.1 Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam Wekke (2019) observasi merupakan fondasi dari seluruh ilmu pengetahuan, sebab setiap pengetahuan ilmiah berawal dari data yang diperoleh melalui pengamatan. Dengan kata lain, tanpa observasi, seorang peneliti tidak memiliki pijakan empiris untuk membangun pengetahuan atau teori. Observasi bukan sekadar aktivitas melihat atau menyaksikan suatu peristiwa, tetapi juga merupakan upaya memahami makna di balik perilaku serta interaksi sosial yang terjadi di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat alami (*natural setting*), yang sering kali tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara maupun dokumentasi. Dengan demikian, observasi menjadi teknik pengumpulan data yang penting untuk menggambarkan realitas sosial secara lebih utuh dan mendalam.

Dalam penelitian ini observasi dapat digunakan untuk melihat bagaimana keluarga penerima manfaat (KPM) mengelola bantuan yang diterima, bagaimana pola konsumsi maupun pemanfaatan untuk kegiatan produktif berlangsung, serta bagaimana interaksi mereka dengan pendamping PKH. Melalui observasi, peneliti dapat memahami dinamika nyata di lapangan, termasuk kecenderungan ketergantungan terhadap bantuan maupun potensi yang muncul menuju kemandirian ekonomi.

3.4.2 Wawancara

Bogdan dan Biklen (1982) dalam Salim & Syahrudin (2012) menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Biasanya berlangsung antara dua orang, meskipun kadang melibatkan lebih dari itu, dan dipandu oleh pewawancara untuk memperoleh informasi yang relevan. Wawancara tidak hanya sekadar tanya jawab, tetapi juga merupakan sarana untuk menggali pengalaman, pandangan, serta makna subjektif yang dimiliki informan. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami realitas sosial dari sudut pandang partisipan. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) menjadi salah satu teknik penting karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi informasi yang tidak dapat diperoleh lewat observasi saja.

Wawancara memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih dalam bagaimana keluarga memaknai bantuan yang diterima, sejauh mana mereka merasa terbantu atau justru mengalami ketergantungan, serta bagaimana strategi mereka dalam memanfaatkan bantuan tersebut untuk kebutuhan jangka pendek maupun untuk upaya kemandirian ekonomi. Dengan demikian, wawancara memberikan gambaran yang lebih kaya mengenai dinamika pengalaman KPM dalam menjalani program PKH.

3.5.3 Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi penelitian juga dapat diperoleh dari berbagai fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumen, seperti surat, catatan harian, arsip foto, notulen rapat, cenderamata, maupun jurnal kegiatan. Teknik ini dikenal sebagai dokumentasi. Data yang diperoleh dari dokumen bermanfaat untuk menelusuri peristiwa atau kondisi yang terjadi pada masa lalu (Naamy, 2019). Peneliti dituntut memiliki kepekaan teoretis agar mampu menafsirkan makna yang terkandung dalam dokumen, sehingga tidak dianggap sekadar benda tanpa arti. Selain itu dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data hasil wawancara maupun observasi, sehingga dapat meningkatkan keabsahan temuan penelitian

Dalam penelitian ini dokumentasi Data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan, daftar hadir Kegiatan Pendampingan atau P2K2 dan Kegiatan Cek Kesehatan, Media Informasi dan sosialisasi PKH maupun dokumen lain yang terkait dengan pemanfaatan bantuan. Dokumen-dokumen tersebut tidak hanya melengkapi hasil wawancara dan observasi, tetapi juga memperkuat validitas temuan penelitian mengenai bagaimana KPM mengelola bantuan, serta sejauh mana bantuan tersebut berkontribusi pada proses menuju kemandirian ekonomi.

3.5 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) Dalam Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses yang bersifat interaktif dan dilakukan secara berkesinambungan hingga penelitian mencapai titik jenuh data. Tahapan utama dalam analisis ini meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

3.5.1 Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya berjumlah sangat banyak sehingga perlu dicatat secara cermat dan terperinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin besar, kompleks, dan beragam. Oleh karena itu, analisis data perlu segera dilakukan melalui proses reduksi. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih informasi yang pokok, memfokuskan perhatian pada aspek yang penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Hasil dari reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data berikutnya, serta mempermudah pencarian kembali data yang relevan bila dibutuhkan

3.5.2 Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan bentuk visual lainnya. Penyajian data atau data display bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami fenomena yang terjadi

sekaligus merancang langkah penelitian berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Oleh karena itu, selain menggunakan teks naratif, penyajian data juga disarankan dilengkapi dengan bentuk visual seperti grafik, matriks, jaringan kerja, maupun diagram, sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah dibaca, dianalisis, dan diinterpretasikan.

3.5.3 Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal biasanya masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada proses pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid, konsisten, dan berulang ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun tidak menutup kemungkinan berbeda. Hal ini karena permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan cenderung berkembang seiring dengan proses penelitian di lapangan.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Menurut Sulisty Basuki (2006: 81) dalam Nurhalisa (2024) ada beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

3.6.1 Persiapan

Pada tahap awal penelitian, peneliti memusatkan perhatian pada penentuan fokus dan pemilihan topik yang relevan dengan bidang kajian, yaitu dilema antara bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dengan kemandirian ekonomi keluarga. Setelah itu, masalah penelitian dirumuskan secara sistematis dengan menyoroti fenomena yang terjadi di lapangan, seperti kecenderungan sebagian KPM yang masih bersifat konsumtif, adanya ketergantungan pada bantuan, serta belum optimalnya integrasi PKH dengan program pemberdayaan produktif.

Selanjutnya, peneliti menyusun pernyataan pengantar yang menggambarkan konteks permasalahan secara menyeluruh, baik dari sisi

tujuan PKH untuk membantu keluarga miskin memenuhi kebutuhan dasar maupun dari sisi tantangan dalam mendorong kemandirian ekonomi KPM. Pada tahap ini, tujuan penelitian dan pernyataan penelitian dikembangkan berdasarkan pengalaman serta realitas yang dialami langsung oleh KPM, sehingga arah penelitian tetap berpijak pada kondisi nyata di lapangan.

3.6.2 Investigasi Kompherensif

Tahap ini berorientasi pada eksplorasi yang lebih luas dan mendalam terhadap topik yang dipilih, yakni dilema antara bantuan sosial PKH dan kemandirian ekonomi keluarga. Pada prosesnya, peneliti meninjau kembali rumusan masalah agar tetap relevan dengan realitas di lapangan, misalnya kecenderungan KPM yang memanfaatkan bantuan secara konsumtif atau menunjukkan ketergantungan jangka panjang. Pernyataan pengantar juga diperkuat untuk mencerminkan situasi empiris yang dialami KPM, sehingga konteks penelitian tidak terlepas dari pengalaman nyata partisipan.

Selanjutnya, tujuan dan pernyataan penelitian dikembangkan secara lebih kontekstual dengan mengacu pada dinamika kehidupan KPM, seperti bagaimana mereka mengelola bantuan, strategi bertahan hidup yang dijalankan, serta kesiapan menuju graduasi mandiri. Dengan demikian, investigasi komprehensif ini berfungsi sebagai fondasi dalam membangun kerangka pemahaman awal penelitian, yang nantinya akan menggambarkan secara utuh dilema antara manfaat jangka pendek bantuan sosial dengan tujuan jangka panjang kemandirian ekonomi keluarga.

3.6.3 Memfokuskan berbagai kegiatan

Peneliti mulai melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan rancangan penelitian yang telah disusun, dengan fokus pada dinamika pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi keluarga. Dalam prosesnya, rencana penelitian dapat disesuaikan dan disempurnakan untuk memperjelas fokus kajian, misalnya dengan menyoroti aspek pemanfaatan bantuan, kecenderungan konsumtif, ataupun upaya produktif yang dilakukan KPM.

8.	Pengolahan data dan analisis data								
9.	Seminar hasil								
10.	Perbaikan skripsi								
11.	Sidang skripsi								

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Sindanggalih, Desa Rajadatu, Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap isu yang diangkat, peneliti ingin mengkaji lebih dalam berkenaan dengan dilema antara bantuan sosial PKH dengan kemandirian ekonomi keluarga dilokasi tersebut.